

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V, Berkaitan dengan judul skripsi ini, peneliti akan menjawab fokus masalah berdasarkan temuan data yang peneliti peroleh dari lapangan dan peneliti akan membandingkan hasil temuan tersebut dengan teori yang ada di bab II sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung.

Perencanaan kegiatan kesiswaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil kegiatan wawancara observasi maupun dokumentasi bawasannya program perencanaan kegiatan kesiswaan di MTsN 1 Tulungagung itu dimulai dari RKM (Rencana Kerja Madrasah) yang dibentuk oleh tim pengembang Madrasah. Dalam penyusunan RKM ini dilandaskan pada PP No. 19 / 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 53 (Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun). Adanya Rencana Kerja Madrasah ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh Kepala Madrasah dalam mengambil kebijakan, disamping itu juga sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan

administrasi Madrasah yang lain, agar pengelola Madrasah tidak menyimpang pada prinsip-prinsip manajemen.

Sebagaimana Daryanto dalam bukunya menjelaskan mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan yang ada di MTsN 1 Tulungagung memang sudah terstruktur sesuai dengan RKM. Mulai dari perekrutan siswa baru, perencanaan dan penyusunan kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum, penyusunan program kerja dan pembagian tugas guru, penyusunan pengadaan sarana dan prasarana, maupun penyusunan standar pengelolaan. Dalam proses penyusunan RKM melibatkan hampir semua guru yang kemudian di bentuk tim kepanitiaan dengan melakukan koordinasi melalui waka yang bersangkutan.

Menurut Knezevich, manajemen kesiswaan sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik

¹ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 54

matang di sekolah.² Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan melibatkan para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat ketrampilan yang mereka miliki.³

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MTsN 1 Tulungagung teori tersebut memang sesuai dengan keadaan yang ada di madrasah. Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan memusatkan pada pengaturan dalam kegiatan kesiswaan, dengan memberikan pelayanan kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas mulai dari proses perekrutan siswa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik, pemberian layanan kegiatan pengembangan diri siswa, dan sebagainya dengan melibatkan hampir semua guru yang ada di MTsN 1 Tulungagung.

Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Dengan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotor peserta didik, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik, serta menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: indeks 2014), hlm. 23

³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 159-160

mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dalam mencapai cita-cita mereka.⁴

Di MTsN 1 Tulungagung tahap awal perencanaan kegiatan diadakannya penyusunan program kerja dan pembagian tugas guru. Pada dasarnya setiap awal tahun pelajaran kepala madrasah menerbitkan Surat Keputusan atau SK, baik SK untuk pembagian tugas ataupun SK untuk pembagian tugas mengajar. Karena SK Pembagian Tugas Mengajar merupakan salah satu administrasi dasar dalam pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar dan tenaga kependidikan lainnya. Sehingga Kepala Madrasah harus menetapkan dan membuat Surat Keputusan tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan ekstrakurikuler yang berdasakan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program di sekolah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin.⁵. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa:

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 26

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 12

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.⁶

Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Pemimpin merupakan penggerak yang harus bisa menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian setiap tahun di MTsN 1 Tulungagung semua guru pembimbing mengadakan kegiatan workshop dalam pengembangan kurikulum akademik maupun non akademik yang disesuaikan dengan standar peraturan pemerintah dengan menggunakan kurikulum K13. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun rencana pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri setiap mata pelajaran, baik yang tertuang dalam silabus ataupun berupa rencananya tugas sendiri.

⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish 2016), hlm. 3

⁷ Sri Marmoah, *Administrasi dan Supevisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 112

⁸ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 16

Berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaiannya. Dalam pengembangan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan memiliki sikap arif bijaksana, berkarakter dan memiliki kematangan emosional.⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti Di MTsN 1 Tulungagung setiap awal tahun ajaran baru diadakan kegiatan perekrutan siswa baru dengan menggunakan dua jalur seleksi yaitu jalur unggulan dan jalur regular. Dimana dua jalur ini diseleksi berdasarkan hasil tes yang meliputi mata pelajaran Matematika, IPA, dan Agama proses perekrutan siswa ini memiliki beberapa persyaratan yang pada umumnya itu sama dan sesuai dengan ketentuan Madrasah.

Setelah diadakan perekrutan siswa kemudian diadakannya perencanaan pembinaan pengembangan diri siswa melalui kegiatan penyaluran bakat dan minat siswa yang diawali dari awal masuk kelas 7 pada saat masa orientasi siswa dengan memberi sebuah program kegiatan kepada siswa dengan melakukan berbagai seleksi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 306-307

kemudian di bentuk ke dalam suatu wadah kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Menurut hasil temuan penelitian melalui wawancara dengan Kepala Madrasah kegiatan perencanaan kesiswaan di MTsN 1 Tulungagung ini mendominasi baik itu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah maupun kegiatan-kegiatan yang ada di luar madrasah dengan mengikuti *event-event* kompetisi yang di adakan di kabupaten maupun internasional. Dan seringkali memperoleh kejuaraan dari setiap kompetisi yang diikutinya.

Proses rekrutmen peserta didik dalam proses menentukan kriteria peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. adalah dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah dengan melakukan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang lurus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), melaksanakan orientasi peserta didik baru, melakukan penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu dengan mengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.¹⁰

¹⁰ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah,...*, hlm. 56

Setelah diadakannya pengelompokan siswa atau penempatan siswa kemudian diadakannya pembinaan terhadap siswa. Karena pada dasarnya, pembinaan kesiswaan merupakan tanggung jawab semua tenaga pendidikan. guru merupakan tenaga pendidik yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal.¹¹

2. Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung

Dalam hasil temuan penelitian pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTsN 1 Tulungagung itu mengacu pada RKM yang telah disusun oleh tim pengembang Madrasah. Dalam kegiatan kesiswaan di MTsN 1 Tulungagung itu diawali dengan kegiatan penyaluran bakat minat siswa yang dilakukan sejak masa orientasi siswa atau sejak pertama kali siswa masuk madrasah. Sehingga bapak ibu guru membimbing siswa memberikan arahan kepada siswa untuk menyalurkan bakat minat siswa yang sifatnya baik akademik maupun non akademik yang kemudian di seleksi dan di bentuk kemudian dipetakan sesuai dengan bakat dan minat dari masing-masing siswa.

Menurut Soegabio Admodiwiro manajemen kesiswaan merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta

¹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 49

pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹² Dalam hal ini para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat ketrampilan yang mereka miliki.¹³

Di MTsN 1 Tulungagung pada saat awal tahun ajaran baru dilaksanakan penyusunan silabus, perangkat pembelajaran, model pembelajaran sekaligus dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya dengan menggunakan kurikulum K13 yang telah direvisi.

Setiap awal tahun ajaran baru dilaksanakan kegiatan perekrutan siswa baru yang kemudian diadakan penyaluran bakat dan minat siswa bakat dan minat itu diawali dari awal masuk kelas 7 pada saat masa orientasi siswa dengan memberi sebuah program kegiatan kepada siswa yang terbentuk di dalam suatu wadah kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan selalu melibatkan

¹² Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), hlm. 5

¹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, hlm. 159-160

peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai program kegiatan seperti mengadakan kegiatan interpreanur, English Day, observasi ataupun studi ilmiah.

Dilakukannya kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mendampingi dan membimbing pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Diadakan literasi menulis sehingga menghasilkan sebuah karya tulis yang bisa teruji dalam sebuah buku sehingga anak-anak kelas 7, 8 dan 9 bisa menghasilkan sebuah buku itu yaitu berupa Pena Inspirasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

Pembinaan akademik peserta didik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan akademik yang bisa dilakukan adalah pembinaan dalam bentuk supervisi akademik karena ini dapat membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴ Menurut Mangunhardjana pembinaan peserta didik menggunakan pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.¹⁵

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 76

¹⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti, dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal. 17

3. Evaluasi Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya di MTsN 1 Tulungagung dalam mengevaluasi kegiatan peserta didik dengan cara membuat catatan penilaian siswa seperti penilaian hasil tugas individu, kelompok, ulangan harian siswa, UAS, penilaian yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa dan sebagainya yang kemudian membuat laporan hasil analisis ulangan harian siswa. Dalam proses penilaian itu menggunakan kategori soal pilihan ganda, uraian dan tes lisan. Sehingga dengan demikian dapat diketahui antara peserta didik yang pintar dan yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Wand dan Brown yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler.¹⁶ Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar keefektifitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan lahirnya kebijakan tindak lanjut program.¹⁷

Guru memberikan masukan atau komentar terhadap hasil nilai peserta didik, baik secara klasikal atau individual setiap selesai melakukan

¹⁶ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*,...hlm. 58

¹⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*,...hlm 58

penilaian hasil belajar siswa baik ulangan harian, UTS, UAS ataupun ulangan kenaikan kelas. Kemudian setiap wali kelas memberikan penjelasan tentang nilai hasil capaian belajar siswa kepada wali murid sebelum pembagian nilai rapor. Pada saat evaluasi setiap akhir semester Kepala Madrasah selalu menyampaikan laporan hasil ulangan kenaikan kelas, UTS, dan UAS kepada orang tua peserta didik dan selalu menyampaikan rekapitulasinya kepada Kantor Kementerian Agama di kabupaten. Dalam evaluasi setiap tahun program itu dilihat dari bagaimana prestasi yang di capai oleh siswa ketika mengadakan atau mengikuti perlombaan yang ada di luar madrasah. Sehingga dapat mengukur apakah anak tersebut benar-benar berprestasi atau tidak kalo nanti anak itu tidak memiliki prestasi dan tidak mampu bersaing maka dapat dikatakan bahwa programnya tidak berjalan dengan baik karena kurang memuaskan.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pasribu dan simanjutak (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain), menyatakan tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan; memungkinkan pendidik atau

guru menilai pengalaman yang didapat; menilai metode mengajar yang digunakan.¹⁸

Dalam kegiatan evaluasi harus sering mengadakan koordinasi agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Dengan cara mencari tahu letak kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan kemudian bersama-sama membenahi kesalahan ataupun kekurangan tersebut sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai yang di harapkan. Selain itu setiap mengadakan kegiatan harus ada dokumennya ada jadwal kegiatannya, ada daftar hadirnya jangan sampai kegiatan itu ada tapi tidak ada dokumen karena madrasah baru bisa mengevaluasi kegiatan kalo ada dokumennya.

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analitis para pelajar. Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.¹⁹ Sebab pada dasarnya tujuan khusus dari

¹⁸ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah,...*, hlm. 54

¹⁹ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 86

evaluasi peserta didik adalah merangsang kegiatan peserta didik; menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik; memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.²⁰

²⁰ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah,...*, hlm. 59